



Potensi Ekowisata Nusa Lembongan dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan

Ernawati

Pariwisata, Denpasar, Indonesia,

Email: erna132001@gmail.com

ABSTRACT. *This study examines the potential of Nusa Lembongan Ecotourism in developing sustainable tourism with an environmental perspective. The formulation of the problem studied in this research is “(1) What potential does Nusa Lembongan Ecotourism have in developing environmentally friendly sustainable tourism (2) How does Nusa Lembongan Ecotourism relate to environmentally sustainable tourism”. The method used is qualitative research with a descriptive approach to understand the phenomena experienced by the research subject. Data collection techniques include literature study and documentation. The findings show 1) The potential of Nusa Lembongan as one of the ecotourism-based tourist attractions offers a lot of amazing natural beauty that attracts the attention of tourists to visit and unwind by the hustle and bustle of the city air, not only local tourists but also many foreign tourists visit Nusa Lembongan because of the potential offered 2) Sustainable development is a strategy that limits the utilization of ecosystems and natural resources so that they are maintained. One of the new tourist destinations that is increasingly popular is the beauty of Nusa Lembongan Island.*

Keywords : *Eco-Tourism, Sustainable Tourism, Environmen*

ABSTRAK. Penelitian ini mengkaji tentang “Potensi Ekowisata Nusa Lembongan Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan”. Adapun rumusan masalah penelitian: “(1) Apa potensi yang dimiliki Ekowisata Nusa Lembongan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan berwawasan lingkungan (2) Bagaimana Ekowisata Nusa Lembongan dalam kaitannya pariwisata berkelanjutan berwawasan lingkungan”. Metode yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka dan dokumentasi. Temuan menunjukkan 1) Potensi yang dimiliki Nusa Lembongan sebagai salah satu daya tarik wisata berbasis ekowisata banyak menawarkan keindahan alam yang menakjubkan sehingga menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung dan melepas lelah oleh hirup hiruk udara kota, bukan hanya wisatawan lokal melainkan wisatawan mancanegara juga banyak mengunjungi Nusa Lembongan karena potensi yang ditawarkan 2) Pembangunan berkelanjutan adalah strategi yang membatasi pemanfaatan ekosistem dan sumber daya alam agar tetap terjaga. Salah satu destinasi wisata baru yang semakin populer adalah keindahan Pulau Nusa Lembongan.

Kata Kunci: Ekowisata, Pariwisata Berkelanjutan, Lingkungan

1. PENDAHULUAN

Pitana (2009:2) menyatakan “pariwisata berperan penting dalam pembangunan ekonomi karena pariwisata menjadi sektor unggulan dalam perolehan devisa dan penciptaan lapangan kerja termaksud Indonesia”. Negara Indonesia dikenal kaya akan sumber daya alam dan budaya. Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwasanya Indonesia menjadi salah satu destinasi pariwisata terbesar yang mampu mendatangkan wisatawan dari berbagai negara. Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi dengan pendapatan devisa tertinggi dari pariwisata. Industri ini signifikan mengubah kehidupan masyarakat dengan berbagai cara. Industri pariwisata yang berkembang pesat dapat secara signifikan meningkatkan suatu daerah; dalam hal ini, pariwisata Bali membutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang cermat untuk memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal.

Didirikan sebagai organisasi pemerintah, Dinas Pariwisata Provinsi Bali menangani urusan rumah tangga daerah yang berkaitan dengan pariwisata. Bali telah menjadi tujuan wisata populer sejak lama bagi wisatawan mancanegara maupun domestik. Purwahita, dkk (2021:71) menyebutkan bahwa “Pulau Bali yang menggantungkan sebagian perekonomian pada industri pariwisata, secara nyata juga terdampak dari adanya *Covid-19*.” Bali merupakan provinsi dengan kunjungan wisatawan terbesar baik domestik maupun mancanegara jika dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya yang ada di Indonesia. Bahkan Bali dikenal sebagai pintu gerbang pariwisata Indonesia dengan penghasil devisa terbesar.

Evita, dkk (2012:2) menyampaikan, “manfaat ekonomi sektor pariwisata pada kenyataannya menimbulkan masalah pada berkurangnya sumber daya alam, masalah sosial budaya dan lingkungan, akibat daripada konsep pariwisata yang mengarah kepada pariwisata massal (*Mass Tourism*)”. Dengan menerapkan pariwisata berkelanjutan, seperti tumbuhnya ekowisata di destinasi wisata Nusa Lembongan, pengembangan pariwisata kini difokuskan pada pariwisata alternatif yang lebih mementingkan kelestarian lingkungan karena semakin parahnya kerusakan lingkungan yang menuai banyak kritikan.

Sektor pariwisata termasuk ekowisata berkembang pesat dan memberikan kontribusi penting bagi perkembangan masyarakat pedesaan dengan memanfaatkan sistem alam dan pelestarian lingkungan. Dengan menekankan pada unsur pembelajaran dan pendidikan, pemberdayaan ekonomi sosial budaya masyarakat lokal, dan perlindungan ekologi, ekowisata merupakan salah satu bentuk pariwisata yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Ekowisata muncul sebagai respon terhadap dampak buruk pariwisata tradisional. Kerusakan lingkungan, pengaruh budaya lokal yang tidak terkontrol, menurunnya peran masyarakat, dan persaingan usaha yang merugikan lingkungan serta budaya menjadi isu utama. Pada dasarnya, pembangunan berkelanjutan adalah pendekatan pembangunan yang menetapkan ambang batas, atau batasan, pada tingkat penggunaan ekosistem alam dan sumber daya alamnya. Keadaan teknologi dan sosio-ekonomi yang melingkupi penggunaan sumber daya alam menentukan ambang batas ini, yang merupakan batas variabel dan bukan batas absolut. Bali dianggap sebagai tujuan wisata terbaik dunia. “The Best Exotic Destination” adalah julukan yang diberikan kepada pulau ini. Akibatnya, beberapa lokasi yang menakjubkan di Bali telah berubah menjadi tujuan wisata. Daya tarik keindahan Pulau Nusa Lembongan adalah salah satu tujuan wisata terbaru yang populer.

Pulau kecil Nusa Lembongan terletak di Selat Badung, sebelah barat daya Nusa Penida. Sekitar 11 kilometer sebelah tenggara Bali terdapat Nusa Lembongan, yang memiliki garis pantai sepanjang 4,6 kilometer. Meski kecil, Nusa Lembongan punya banyak tempat indah

dan rekreasi yang jarang dikunjungi wisatawan lokal, dengan pantai pasir putih, laut jernih, ikan, serta terumbu karang yang memukau. Pantai ini masih bersih dan terawat dengan baik, menjadikannya daya tarik tersendiri. Hutan bakau, yang ditemukan di pantai utara dan timur pulau Lembongan, 24,3% dilestarikan dengan baik dan mencakup area seluas $\pm 1.373,5$ ha. Pantai Sanur, Pelabuhan Benoa, dan Nusa Penida adalah tiga lokasi yang dapat dengan mudah diakses untuk mencapai Nusa Lembongan. Anda bisa menggunakan kapal umum, kapal cepat jika menggunakan jasa feri pribadi, atau kapal kecil yang disebut jukung untuk menuju ke Nusa Lembongan. Dibutuhkan waktu sekitar dua jam untuk sampai dari Pantai Sanur ke Nusa Lembongan. Jukung kemudian akan mendarat di lokasi yang dikenal sebagai “Jungut Batu”. Yaitu desa dan pelabuhan utama di Nusa Lembongan, Bali, yang harus dilestarikan. Masyarakat dan industri pariwisata berperan menjaga mangrove, terumbu karang, dan pantai sebagai daya tarik wisata. Dalam perarem (hukum adat) Nusa Lembongan, terdapat larangan “tidak boleh menebang mangrove”, “tidak boleh menggunakan bom ikan dalam menangkap ikan di laut” serta “dilarang membuang sampah disepanjang pantai pesisir”, dengan denda bagi pelanggar. Masyarakat sangat menjaga estetika ekosistem agar lingkungan tetap lestari. Pengelolaan lingkungan dilakukan oleh masyarakat dan industri pariwisata untuk mencegah pencemaran darat dan laut, sementara perhatian pemerintah masih terbatas.

Potensi pariwisata adalah kekuatan yang bisa dikembangkan untuk memberikan dampak positif, sehingga pengelolaan dan perencanaan yang baik penting untuk meminimalkan efek negatif. Berdasarkan latar belakang sebelumnya, peneliti tertarik meneliti salah satu daya tarik ekowisata Nusa Lembongan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan berwawasan lingkungan dengan rumusan masalah: “(1) Apa potensi yang dimiliki Ekowisata Nusa Lembongan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan berwawasan lingkungan? (2) Bagaimana strategi pengembangan Ekowisata Nusa Lembongan dalam kaitannya pariwisata berkelanjutan berwawasan lingkungan?”

2. LITERATUR REVIEW

Sadad (2018), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengelolaan Ekowisata Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) Berwawasan Lingkungan Di Kabupaten Indragiri Hulu” yang menjelaskan tentang upaya pemerintah dalam pengelolaan wisata alam berwawasan lingkungan di Bukit Tigapuluh Nasional di Kabupaten Indragiri Hulu dan menunjukkan potensi Taman Nasional Bukit Tigapuluh di Provinsi Riau sangat besar untuk dikembangkan yaitu berlokasi di Camp Granit dan Rantau Langsat Desa Batang Kecamatan Gansal Kabupaten Indragiri Hulu terhadap ekowisata serta wisata alam dan wisata budaya. Penelitian ini dan

sebelumnya sama-sama mengkaji tentang potensi daya tarik wisata alam berwawasan lingkungan dan menunjukkan potensi ekowisata yang bisa dikembangkan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan fokus penelitian yaitu pengembangan potensi ekowisata sebagai pariwisata berkelanjutan berwawasan lingkungan. Sementara itu, kontribusi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai acuan dan pedoman peneliti dalam mengkaji potensi ekowisata Nusa Lembongan sebagai pariwisata berkelanjutan berwawasan lingkungan.

Dwijayanti (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengelolaan Agrowisata *Green* Bali Kopi Luwak Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus Di Desa Singapadu Kaler Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar” yang menjelaskan prinsip dari pengelolaan Agrowisata *Green* Bali Luwak adalah untuk menyelamatkan alam dan mempertahankan budaya. Persamaannya sama-sama membahas konservasi alam untuk wisata, namun penelitian ini fokus pada pengembangan ekowisata berkelanjutan di Nusa Lembongan, Bali, berbeda dari lokasi dan fokus penelitian sebelumnya. Sementara itu, kontribusi penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti (2020) terhadap penelitian ini yaitu sebagai penunjang dan acuan bagi peneliti dalam mengkaji dan menganalisis potensi ekowisata Nusa Lembongan dalam pariwisata berkelanjutan berwawasan lingkungan.

Pitana & Diarta (2009), dalam bukunya “Pengantar Ilmu Pariwisata” menjelaskan “pengelolaan pariwisata haruslah berpacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian alam, komunitas, dan nilai social yang memungkinkan wisatawan menikmati perjalanannya serta dapat memberikan manfaat terhadap kesejahteraan masyarakat lokal”.

Arida dan Rohman (2019), dalam bukunya yang berjudul “Perencanaan Pariwisata Dan Keberlanjutan Lingkungan” menjelaskan tentang prinsip perencanaan pariwisata merupakan prasyarat dan berperan sebagai pedoman dasar yang berfokus pada etika pariwisata yang perlu ditaati oleh setiap destinasi maupun organisasi pariwisata lainnya, yang meliputi: a) Mampu mengendalikan serta mengontrol pembangunan pariwisata, b) Menemu kendali sumber daya untuk dipelihara dan dilestarikan, c) Menetapkan sasaran dan strategi manajemen pariwisata, d) Berperan dalam penetapan strategi yang ditetapkan. Dua buku ini digunakan sebagai pedoman peneliti dalam memecahkan rumusan masalah penelitian karena dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3. METODE

Metode yang diterapkan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, artinya penelitian dilakukan dengan maksud memahami dan menganalisis tentang potensi ekowisata Nusa Lembongan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan berwawasan lingkungan. Jenis data meliputi: (1) data kualitatif, berupa kategori dan karakteristik dalam bentuk kata-kata atau pernyataan, dan (2) data kuantitatif, berupa kategori dan karakteristik dalam bentuk angka. Penelitian ini mengumpulkan data kualitatif berupa pernyataan dan tindakan, serta data tambahan seperti dokumen terkait potensi ekowisata Nusa Lembongan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan yang ramah lingkungan. Sumber data penelitian ini yaitu data primer melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan data Sekunder didapatkan dari hasil studi kepustakaan yang isinya relevan dengan topik pembahasan mengenai Ekowisata berkelanjutan berwawasan lingkungan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Lembongan, atau “Nuse Lembongan” dalam bahasa Bali, adalah pulau kecil yang terletak sekitar 2 km barat laut Nusa Penida, dekat Nusa Ceningan, di Selat Badung tenggara Bali. Pulau ini mempunyai panjang 4,6 km dan lebar 1-1,5 km, sekitar 11 km dari Bali, dan secara administratif masuk Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Salah satu pemandangan menarik di sana adalah pantai Jungut Batu dengan latar Gunung Agung dan Blue Lagoon. Penduduk Nusa Lembongan sebagian besar bermatapencaharian dari budidaya rumput laut. Perusahaan lain beroperasi di sektor pariwisata dan sektor pendukungnya. Nusa Lembongan terdiri dari dua desa, yaitu Desa Lembongan dan Jungut Batu. Desa Lembongan mengelola enam desa dan 12 banjar adat yang mencakup sebagian besar Pulau Lembongan serta dua pulau di sekitar Nusa Ceningan. Enam pemukiman di wilayah Desa Lembongan meliputi Kawan, Kaja, Kerod, Kangin, serta Ceningan Kawan dan Ceningan Kangin yang berada di Nusa Ceningan. Masyarakat Nusa Lembongan merupakan komunitas etnoreligius yang terdiri dari berbagai kelompok suku. Menurut sensus tahun 2011, “70% penduduk yang tinggal di pulau ini berasal dari suku Lemongan, suku asli pulau tersebut, bersama dengan suku Indian Lemongan, sedangkan suku lain yang tinggal di pulau tersebut termasuk garis keturunan Nusapendia, terhitung 20%”. Dalam bahasa Bali, “Nak Nuse” artinya “Suku Nusa”. Mayoritas penduduknya merupakan pendatang dari Nusa Penida yang berdekatan dengan Nusa Lembongan. Selain itu, terdapat sekitar 10 suku dari berbagai daerah di Indonesia seperti Jawa, Nusa Tenggara Timur, Lombok, dan Sulawesi. Desa Lembongan

menawarkan berbagai daya tarik, seperti pantai pasir putih yang indah, gua alam dan buatan yang unik, tebing laut yang menantang, serta rawa misterius yang memikat pengunjung. Pantai terkenal di desa ini antara lain Pantai Tanjung Sanghyang, Pantai Impian, Seragimpak, Serambung, Pantai Sunset, Pamarikan, dan Lebao (Pantai Rumput Laut Tengah). Wisatawan juga sering mengunjungi tempat seperti Underground House, Gala Gala, Batu, Gua Sarang Burung Walet Merawang, Buan Yaran Art Shop Center, Pegadugan Lawa, dan Coron Pandan Sunset Park yang romantis. Transportasi antara Nusa Lembongan dan Bali dilakukan melalui jalur laut, dengan rute ke Bali timur lewat Pelabuhan Toli Buwana - Bias Munjur Ceningan Kangin, dan ke Bali barat lewat Pelabuhan Sanur Denpasar - Pelabuhan Tanjung Sanghyang Lembongan. Perjalanan dari Sanur ke Tanjung Sanghyang Lembongan memakan waktu 1 hingga 1,5 jam menggunakan jukung, atau 30 menit dengan speedboat. Transportasi menuju dan dari desa Lembongan dilakukan dengan Jukung pada pagi hari dan dengan speedboat pada sore dan malam hari.

POTENSI EKOWISATA NUSA LEMBONGAN

Pulau Lembongan di Klungkung, Bali, dikenal sebagai destinasi wisata dengan pantai bersih dan ekosistem bawah laut yang terjaga, termasuk terumbu karang berwarna-warni dan beragam ikan yang menarik wisatawan. Potensi ekowisata Nusa Lembongan yang bisa ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut : *Attraction (Atraksi)*,

Menurut Astuti & Noor, (2016) “Atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui suatu pertunjukan (shows) yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan”.

- Mushroom Bay Beach

Mushroom Bay menawarkan potensi alam yang sempurna untuk bersantai. Pantai dengan pemandangan alam pasir putih bersih dengan tekstur lembut. Tidak ada yang tahu kenapa penduduk setempat menyebutnya dengan kata “mushroom”. Selain garis pantainya yang spektakuler, pantai ini juga memiliki air laut yang berwarna biru kehijauan, ombaknya kecil dan pemandangannya datar. Potensi ini dimanfaatkan oleh para wisatawan untuk menikmati olahraga air atau Snorkelling. Selain itu juga, pantai mushroom bay menyuguhkan banyak perahu di pantai. Mushroom Bay merupakan tempat yang tepat untuk menikmati suasana pantai. Seperti yang sudah disebutkan, belum ada yang tahu kenapa penduduk setempat menamakan pantai ini “mushroom”. Sebenarnya tidak ada hubungannya dengan tumbuhan. Sebagai gantinya, wisatawan bisa menikmati olahraga air santai seperti berenang dan snorkeling karena ombaknya aman.

- ***Tebing Devil's Tears***

Tebing Devil's Tears merupakan daya atrik wisata Nusa Lembongan yang menawarkan potensi alam ikonik. Daya tarik ini menarik wisatawan karena pemandangannya yang unik, di mana ombak memercikkan air seperti "air mata" saat menghantam batu karang dan mengalir kembali lewat lengkungan alami di pantai. Keindahan wisata ini juga menawarkan tempat yang cocok untuk menyaksikan matahari terbenam. Wisatawan bisa menyaksikan ombak menerjang dan meniup kabut beberapa saat. Keganasan arus tampaknya tidak mengganggu seekor penyu yang datang ke teluk untuk berlayar. Potensi inilah yang menjadikan Nusa Lembongan menarik untuk dikunjungi.

- ***Hutan Bakau (Mangrove) Nusa Lembongan***

Nusa Lembongan di Klungkung, Bali, memiliki hutan bakau yang menjadi objek wisata favorit untuk menjelajah. Air lautnya sangat jernih dengan dasar terumbu karang yang dihuni ikan kecil yang indah. Seiring berkembangnya pariwisata, perlindungan ekosistem mangrove menjadi penting. Sejak 2006, proyek restorasi mangrove dilakukan untuk melindungi hutan dan lingkungan sekitar. Kini, hutan mangrove sudah tumbuh baik dan berfungsi melindungi pantai dari abrasi serta menyaring air dan limbah secara alami. Wisatawan bisa menikmati pemandangan, berjalan di jembatan kayu di atas mangrove, serta snorkeling di sekitar pantai yang dipenuhi ikan kecil.

- ***Goa Gala-Gala***

Pulau Nusa Lembongan di Klungkung Bali merupakan rumah bagi tempat wisata unik sekaligus tempat rekreasi pantai alami dan keindahan bawah laut yang memukau. Tempat ini dikenal dengan nama Goa Gala Gala. Gua ini adalah rumah bawah tanah yang merupakan tempat wisata yang populer bersama dengan pantai Pulau Lembongan dan Pulau Klungkung. Wisatawan bisa snorkeling di pantai sekitar hutan bakau yang disekitarnya terdapat hutan ikan kecil. Objek wisata Goa Gala atau rumah bawah tanah ini dibangun pada 1961 oleh seorang dalang bernama Manku Vyasa (almarhum) selama kurun waktu 15 tahun. Tentunya dibutuhkan kerja keras, dedikasi dan keyakinan untuk menjadikan tempat ini menjadi sebuah mahakarya. Oleh karena itu, tak heran jika karyanya menjadi situs warisan wisata budaya dan spot wisata Nusa Lembongan berikutnya yang wajib dikunjungi, Klungkung. Merupakan mahakarya megah yang patut mendapat pengakuan dan wajib dilindungi serta dilestarikan sebagai situs warisan budaya. Jika berlibur bersama keluarga, termasuk anak-anak, rencanakan tour ke Gua Gala Gala dan rasakan pengalaman liburan baru. Daya atrik wisata yang unik, Gua Gala Gala memiliki tiga pintu masuk, lubang bawah tanah terdalam sedalam 100 meter dan 7 meter, serta pintu masuknya sekitar 2 meter menuruni tangga. Beberapa jalan

setapak berada di bawah ketinggian orang dewasa, sehingga pengunjung mungkin harus membungkuk untuk menjelajahi jalan setapak tersebut.

Accessibility (Aksesibilitas)

Aksesibilitas wisata adalah fasilitas yang memudahkan wisatawan dalam mencapai lokasi tujuan wisata. Pulau ini memiliki panjang 4,6 km dan lebar 1–1,5 km, berjarak sekitar 11 km di tenggara Bali. Secara administratif, pulau ini termasuk wilayah Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali, Indonesia. Transportasi antara Nusa Lembongan dan Bali dilakukan melalui jalur laut, dengan rute ke Bali bagian timur lewat Pelabuhan Toli Buwana menuju Bias Munjur di Ceningan Kangin, serta rute ke Bali bagian barat dari Pelabuhan Sanur Denpasar ke Pelabuhan Tanjung Sanghyang di Lembongan. Perjalanan dari Sanur ke Tanjung Sanghyang memakan waktu 1–1,5 jam dengan jukung (djangolan) atau 30 menit menggunakan speedboat. Transportasi menuju dan dari desa Lembongan dilakukan dengan Jukung pada pagi hari dan dengan speedboat pada sore dan malam hari.

Untuk menuju Nusa Lembongan, dapat menggunakan jukung, kapal umum, atau fast boat dari penyedia jasa swasta dengan waktu perjalanan sekitar 2 jam dari Pantai Sanur. Jukung akan berlabuh di Jungut Batu, sebuah desa sekaligus pelabuhan utama di Nusa Lembongan. Sebagai destinasi wisata di Bali, Nusa Lembongan perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Amenities (Fasilitas)

Amenitas adalah ketersediaan fasilitas utama atau tambahan di objek wisata yang bertujuan memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

Ancillary (Pelayanan Tambahan)

Menurut (Sunaryo, 2013) “Ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya”.Pulau Nusa Lembongan adalah pulau kecil di barat daya Nusa Penida, terletak di Selat Badung sekitar 11 km tenggara Bali. Meski kecil, pulau ini menawarkan keindahan alam yang masih jarang dikunjungi, dengan pantai pasir putih, air laut jernih, ikan warna-warni, dan beragam terumbu karang yang memukau wisatawan.

EKOWISATA NUSA LEMBONGAN SEBAGAI PARIWISATA BERKENAJUTAN BERWAWASAN LINGKUNGAN

Pada dasarnya, pembangunan berkelanjutan adalah pendekatan pembangunan yang menetapkan ambang batas, atau batasan, pada tingkat penggunaan ekosistem alam dan sumber daya alamnya. Keadaan teknologi dan sosio-ekonomi yang melingkupi penggunaan sumber daya alam menentukan ambang batas ini, yang merupakan batas variabel dan bukan

batas absolut. Bali dianggap sebagai tujuan wisata terbaik di dunia. “The Best Exotic Destination” adalah julukan yang diberikan kepada pulau ini. Akibatnya, beberapa lokasi yang menakjubkan di Bali telah berubah menjadi tujuan wisata. Daya tarik keindahan Pulau Nusa Lembongan adalah salah satu tujuan wisata terbaru yang kini mulai dikenal.

Pulau Nusa Lembongan adalah pulau kecil di barat daya Nusa Penida, terletak di Selat Badung sekitar 11 km tenggara Bali dengan garis pantai sepanjang 4,6 km. Meski kecil, pulau ini menawarkan keindahan alam dan tempat rekreasi yang masih jarang dikunjungi wisatawan lokal, seperti pantai pasir putih yang bersih, air laut jernih, ikan warna-warni, dan terumbu karang yang beragam. Hutan mangrove seluas $\pm 1.373,5$ ha, dengan 24,3% dalam kondisi baik, tersebar di pesisir timur dan sebagian utara pulau. Akses ke Nusa Lembongan cukup mudah melalui Pantai Sanur, Pelabuhan Benoa, dan Nusa Penida.

Untuk menuju Nusa Lembongan, dapat digunakan kapal kecil seperti jukung, public boat, atau fast boat dari jasa penyeberangan swasta dengan waktu tempuh sekitar 2 jam dari Pantai Sanur. Kapal akan tiba di Jungut Batu, desa sekaligus pelabuhan utama di Nusa Lembongan. Sebagai destinasi wisata di Bali, Nusa Lembongan perlu dijaga dan dilestarikan. Masyarakat dan pelaku pariwisata berperan penting dalam menjaga kelestarian flora dan fauna, terutama mangrove, terumbu karang, dan pantai pesisir yang menjadi daya tarik utama. Dalam hukum adat setempat tercantum larangan “Tidak boleh menebang mangrove”, “tidak boleh menggunakan bom ikan dalam menangkap ikan di laut” dan “dilarang membuang sampah disepanjang pantai pesisir”, dan kalau dilanggar akan dikenakan denda. Masyarakat sangat menjaga ekosistem agar tetap lestari dengan mengendalikan pencemaran di darat dan laut, meski perhatian pemerintah masih kurang.

5. SIMPULAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan potensi wisata yang dimiliki Ekowisata Nusa Lembongan. Pemanfaatan ekosistem mangrove dalam konsep ekowisata ini sesuai dengan perubahan minat wisatawan, dari old tourism yang hanya berfokus pada rekreasi tanpa aspek edukasi dan konservasi, menuju new tourism yang mengedepankan unsur pendidikan dan pelestarian lingkungan dalam kegiatan wisata. Hal ini menjadi salah satu faktor wisata Nusa Lembongan menuju wisata berkelanjutan dengan pemanfaatan lingkungan tanpa pengeksploitasian alam secara berlebihan. Dimana potensu yang diwarkan bukan hanya keindahan pantai melainkan keindahan hutan mangrove dan juga beberapa aktivitas yang bisa dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung.

REFERENSI

- Arida, S. dkk (2019). *Perencanaan Pariwisata Dan Keberlanjutan Lingkungan*. Denpasar, Bali: Cakra Media Utama.
- Astuti, M. T., & Noor, A. A. (2016). Daya Tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Dan Bahari .Jurnal Kepariwisata Indonesia,11(1),25–46
- Evita,R.,Sirtha, I N., Sunartha, I N. (2012). *Dampak Perkembangan Pembangunan Sarana Akomodasi Wisata Terhadap Pariwisata Berkelanjutan Di Bali*. Jurnal Ilmiah Pariwisata, 2(1):109-222.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Nusa_Lembongan
- <https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as=Evita%2CR.%2CSirtha%2Dampak+Perkembangan+Pembangunan+Sarana+Akomodasi+Wisata+Terhadap+Pariwisata+Berkelanjutan+Di+Bali.+Jurnal+Ilmiah> Diakses pada 2 Januari 2023
- <https://www.balitoursclub.net/goa-gala-gala-nusa-lembongan/>
- <https://www.detik.com/bali/wisata/d-7045144/menelusuri-destinasi-ekowisata-hutan-mangrove-di-nusa-lembongan>
- https://www.indonesia-tourism.com/bali/nusa-lembongan/mushroom_bay.html
- <https://www.journeyera.com/devils-tears-nusa-lembongan/>
- Pitana, I. G. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Purwahita, A. R. M., Wardhana, P. B. W., Ardiasa, I. K., & Winia, I. M. (2021). Dampak Covid19 terhadap Pariwisata Bali Ditinjau dari Sektor Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(2), 68-80. <http://jurnal.akpar-denpasar.ac.id/index.php/diparojs/article/view/29> Diakses pada 17 Juni 2023
- Sadad, A. (2018). Pengelolaan Ekowisata Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) Berwawasan Lingkungan Di Kabupaten Indragiri Hulu.
- Suja, I. K., & Budiarta, I. P. (2017). Total Economic Value Destinasi Wisata Nusa Lembongan dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan. *Soshum: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(1), 1
- Sunaryo, B. (2013). Kebijakan Pembangunan Destinasi.Pdf (P. Xiv + 240).
- Tidar, Y. H., Muryani, C., & Ahmad, A. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Di Kawasan Objek Wisata Pantai Kabupaten Kulonprogo Tahun 2021. *Indonesian Journal of Environment and Disaster*, 1(1), 83-106.